TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4877

PENANAMAN PENDIDIKAN TAUHID DI TAMAN KANAK-KANAK ZAHRAWAIN SURAKARTA, ANALISIS ONTOLOGI DAN EPISTIMOLOGI FILSAFAT ISLAM

Instilling Tauhid Education at Zahrawain Kindergarten Surakarta: An Ontological and Epistemological Analysis of Islamic Philosophy

Rudy Hartanto
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
rudyzahrawain88@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2025	Jan 16, 2025	Jan 28, 2025	Feb 2, 2025

Abstract

Tauhid education for early childhood is crucial in shaping their belief in God, especially during their formative years. At Tahfidz Zahrawain Kindergarten, *Tauhid* education is implemented not only through theoretical teaching but also by integrating *Tauhid* values into daily activities that shape children's lives. This approach combines two aspects of Islamic philosophy: ontology, which teaches about God's existence, and epistemology, which guides children in acquiring knowledge about God through sensory experience and divine revelation. However, teaching the abstract concept of *Tauhid* to children who are still in a stage of simple cognitive development presents a challenge. Therefore, creative methods that align with children's psychological development are essential, such as learning supplications (*du'a*), practicing prayer (*sholat*), and memorizing the Qur'an. These methods help deepen their understanding of *Tauhid* holistically.

Keywords: Education, *Tauhid*, Ontology, Epistemology

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pendidikan Tauhid pada anak usia dini sangat penting dalam membentuk keyakinan mereka terhadap Tuhan, khususnya pada masa-masa awal perkembangan. Di Taman Kanak-Kanak (TK) Tahfidz Zahrawain, pendidikan Tauhid diterapkan tidak hanya melalui pengajaran teori, tetapi juga dengan melibatkan nilai-nilai Tauhid dalam aktivitas sehari-hari yang membentuk kehidupan anak-anak. Pendekatan ini memadukan dua aspek dalam filsafat Islam, yakni ontologi yang mengajarkan tentang eksistensi Tuhan, serta epistemologi yang mengarahkan anak-anak untuk memperoleh pengetahuan tentang Tuhan melalui panca indera dan wahyu. Meski demikian, mengajarkan konsep Tauhid yang abstrak kepada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif sederhana dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan metode kreatif yang sesuai dengan kondisi psikologis anak, seperti pembelajaran doa, kebiasaan sholat, dan hafalan Al-Qur'an, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Tauhid secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendidikan, Tauhid, Ontologi, Epistimologi

PENDAHULUAN

Pendidikan Tauhid di tingkat anak usia dini, memegang peranan penting dalam membentuk fondasi keyakinan dan pemahaman anak terhadap Tuhan. Tauhid, yang merupakan pokok ajaran Islam, mengajarkan bahwa hanya Allah-lah Tuhan yang Maha Esa, dan seluruh ciptaan di alam semesta berada dalam kuasa-Nya. (Andriyani, 2023) Di TK Zahrawain, nilai-nilai Tauhid ditanamkan tidak hanya dalam konteks pembelajaran agama, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai aktivitas sehari-hari anak. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ontologi dan epistemologi dalam filsafat Islam sangat penting untuk mendalami dan menerapkan konsep Tauhid kepada anak-anak.

Dari sudut pandang ontologi dalam filsafat Islam, penanaman Tauhid berfokus pada pemahaman mengenai keberadaan Tuhan sebagai sumber dari segala yang ada. Hal ini memberi anak pemahaman tentang Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Sementara itu, dalam perspektif epistemologi, penanaman Tauhid terkait dengan cara anak memperoleh pengetahuan tentang Tuhan, baik melalui panca indera maupun wahyu. (Nur amaliyah, 2024) Pendekatan ini mengajarkan anak untuk melihat dunia melalui kacamata iman dan wahyu, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang kuat tentang Allah sebagai realitas tertinggi. Dengan demikian, pendidikan Tauhid di TK Zahrawain tidak hanya menekankan aspek keyakinan, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pendekatan filsafat yang mendalam.

Masalah dalam pendidikan Tauhid pada anak usia dini sering kali timbul akibat kurangnya pemahaman yang tepat tentang cara mengenalkan konsep ketauhidan kepada

anak-anak. Pada usia dini, anak-anak cenderung menerima informasi secara langsung, namun konsep Tauhid yang bersifat abstrak dan metafisik sering kali sulit dijelaskan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Selain itu, pengaruh dari lingkungan, media, serta perbedaan cara pengajaran antara orang tua dan pendidik dapat mempengaruhi pemahaman anak terhadap nilai-nilai Tauhid. (ulfa, 2018) Tantangan lainnya adalah terbatasnya sumber daya dan metode pengajaran yang dapat menyampaikan ajaran Tauhid secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan psikologis anak. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan tepat dalam mengajarkan Tauhid agar anak-anak dapat memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut sejak dini.

Penanaman Tauhid pada anak usia dini memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk dasar keyakinan dan pandangan hidup mereka. Pada fase perkembangan ini, anak-anak tengah membangun pemahaman tentang dunia dan segala yang ada di sekitarnya, termasuk konsep Tuhan sebagai Pencipta dan Pengatur alam semesta. Oleh karena itu, pendidikan Tauhid yang diberikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka, agar mudah dipahami dan tertanam dengan baik. Selain itu, sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana nilai Tauhid tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang mendalam tentang Tauhid, yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. (Feba, 2023)

PEMBAHASAN

1. Ontologi Pendidikan Tauhid

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah proses membimbing seluruh potensi alamiah yang dimiliki anak-anak, sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. (Bastian, 2002)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tauhid diartikan sebagai keesaan Allah, yaitu keyakinan bahwa Allah itu satu. Kata Tauhid berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk masdar dari kata wahhada - yuwahhidu. Secara etimologis, Tauhid berarti keesaan, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah Maha Esa, Tunggal, dan Satu. Pengertian ini sejalan dengan makna Tauhid dalam bahasa Indonesia, yang merujuk pada "keesaan Allah".

MenTauhidkan berarti mengakui dan meyakini keesaan Allah. Menurut Jubaran Mas'ud, Tauhid berarti "beriman kepada Allah, Tuhan yang Esa", yang sering disamakan dengan kalimat "لا اله الا الله" yang berarti "tiada Tuhan selain Allah". (Mas'ud, 1967)

Menurut Muhammad Abduh, Tauhid adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang eksistensi Allah, sifat-sifat yang wajib dimiliki-Nya, sifat-sifat yang dapat disematkan kepada-Nya, serta sifat-sifat yang harus dijauhkan dari-Nya. Ilmu ini juga membahas mengenai rasul-rasul Allah, membuktikan kenabian mereka, apa saja yang dapat dikaitkan dengan mereka, serta hal-hal yang tidak boleh dikaitkan kepada mereka. (Agus, 2017)

Setelah menjelaskan pengertian pendidikan dan Tauhid, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan dan ruang lingkup. Pendidikan Tauhid dalam tulisan ini difokuskan pada upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi alamiah anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu Muslim yang meyakini keesaan Allah dan dapat mengamalkan Tauhid yang dimilikinya, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Ontologi Tauhid menekankan pada kajian mendalam mengenai eksistensi Tuhan dalam konteks keesaan-Nya, yang menjadi dasar metafisika dalam Islam. Dalam filsafat Islam, Tauhid bukan hanya sekadar ajaran teologis, tetapi juga merupakan suatu pandangan hidup yang memberikan kerangka filosofis untuk memahami hakikat keberadaan Tuhan dan hubungan-Nya dengan alam semesta. (Toto ahmad, 2024) Pembahasan ini mencakup pengertian tentang keesaan Tuhan yang mutlak, termasuk peran-Nya sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur seluruh alam. Konsep Tauhid menegaskan bahwa Tuhan adalah satu-satunya realitas yang mutlak, tanpa memiliki sekutu, tandingan, atau perbandingan. Keberadaan-Nya tidak bersifat sebagian atau bergantung pada entitas lain. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Ikhlas, yang menyatakan: "Dialah Allah Yang Maha Esa, tempat bergantung segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada yang setara dengan-Nya" (QS Al-Ikhlas [112]: 1–4).

Adapun objek pendidikan Tauhid ada 3 macam, diantaranya adalah Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, Tauhid Asma dan Sifat. (Waluyo, 2023) Tauhid rububiyah secara umum dipahami sebagai keyakinan kepada Tuhan bahwa tidak ada yang menyekutukan-Nya. Secara syariat, ini berarti meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta dari segala sesuatu. Tauhid uluhiyah merujuk pada pemurnian dalam mengesakan Allah, sehingga setiap niat hanya ditujukan kepada-Nya. Sementara itu, Tauhid asma wa sifat

berarti keyakinan yang sadar bahwa Allah memiliki segala sifat kesempurnaan dan bebas dari segala kekurangan, serta berbeda dari makhluk-Nya.

2. Urgensi Pendidikan Tauhid di Usia Dini

Pendidikan di usia emas sangatlah penting. sebab, pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Namun begitu, tahapan usia anak dalam hal ini perlu juga diperhatikan. (Jamal, 2014) Anak-anak adalah ibarat kertas putih yang perlu diperhatikan. Salah satu tanggung jawab pendidik adalah mengajarkan anak-anak tentang Tauhid. Anak akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari siapa saja yang di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua dan pendidiklah yang mampu mempertahankan prinsip-prinsip Tauhid yang dapat menghasilkan generasi dengan kepribadian Islam yang sejati. (Devvi et.al, 2024)

Peran vital bagi orang tua dan pendidik adalah dengan menanamkan Tauhid sebagai dasar yang kuat dalam iman anak kepada Allah. Dengan demikian, ketika anak mencapai usia baligh, dia akan lebih berhati-hati dalam setiap tindakannya dan berusaha menyelaraskan perbuatannya dengan perintah Allah serta sesuai dengan syariat-Nya. Anak juga akan memahami peranannya sebagai khalifah di bumi dan kewajibannya sebagai hamba yang harus beribadah kepada Allah. Selain itu, pemahaman ini akan membantunya terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan syariat agama, seperti perbuatan kufur dan syirik. (Aulia & Mujahidah, 2024)

Konsep pendidikan Tauhid dianggap sebagai dasar utama dalam kehidupan umat Islam. Kisah Luqman al-Hakim dalam Al-Quran merupakan contoh nyata dari seorang ayah yang bijaksana, yang mengajarkan pentingnya menanamkan Tauhid kepada anaknya. Tujuan dari pendidikan Tauhid adalah untuk membimbing anak-anak agar semakin mencintai Allah SWT, menjauhkan mereka dari rasa takut kepada selain-Nya, serta mengajarkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat-Nya. Dengan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya Tauhid, diharapkan dapat terbentuk generasi yang kokoh dalam iman, terhindar dari kesyirikan, dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Epistimologi Pendidikan Tauhid

Epistemologi adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan usaha untuk menempatkan sesuatu pada posisi yang tepat, serta upaya intelektual untuk membedakan antara pengetahuan yang benar dan yang salah, dan menempatkan pengetahuan pada tempat yang sesuai. Pada dasarnya, epistemologi membahas tentang pengetahuan, termasuk apa yang dimaksud dengan pengetahuan dan bagaimana cara memperoleh pengetahuan tersebut.

Epistemologi merupakan disiplin filsafat yang fokus pada pemahaman tentang pengetahuan itu sendiri. (Fitriani, 2015)

Epistemologi Tauhid berkaitan dengan cara kita memperoleh pengetahuan dan memahami realitas. Dalam hal ini, Tauhid berperan sebagai prinsip dasar yang mengarahkan pencarian pengetahuan. Menurut al-Attas, pengetahuan yang benar harus didasarkan pada Tauhid, yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa dalam mencari pengetahuan, seseorang harus mempertimbangkan tidak hanya aspek rasional, tetapi juga dimensi spiritual yang menghubungkannya dengan Tuhan. (Irma, 2018)

Dalam konteks pendidikan, epistemologi Tauhid mengubah paradigma pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga pada usaha membangun kesadaran spiritual dan intelektual. (Amaliah, 2024) Peserta didik diajak untuk tidak hanya memahami konsep-konsep, tetapi juga merenungkan makna dan tujuan pengetahuan dalam kerangka keimanan.

Maka strategi yang diterapkan dalam pendidikan Tauhid adalah dengan melibatkan pengenalan terhadap Allah SWT, pemahaman tentang agama yang dianut, serta pembentukan ketakwaan dan perilaku sosial yang baik. Selain itu, juga diperkenalkan simbol-simbol Islam, baik dalam bentuk gambar maupun lagu-lagu islami. (Laila, 2019) Strategi pendidikan Tauhid untuk anak melibatkan metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, serta metode bernyanyi dan cerita yang mengandung keteladanan. Metode dan strategi ini diterapkan untuk membantu anak memahami siapa dirinya, apa yang harus dipilih, dan menyadari konsekuensi dari setiap pilihan yang dihadapi. Selanjutnya, anak didorong untuk merumuskan sendiri pemahaman tentang kebenaran dan kebaikan menurut pandangannya, sehingga hal tersebut menjadi keyakinan pribadi mereka.

4. Implementasi Pendidikan Tauhid di TK Tahfidz Zahrawain

TK Tahfidz Zahrawain adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tahun 2019 di Jebres Surakarta, memiliki visi untuk menjadikan anak-anaknya sebagai generasi yang memiliki iman yang kuat, hafalan Al-Qur'an, dan adab Islami yang baik. Sekolah ini berfokus pada pembentukan karakter anak melalui pengajaran nilai-nilai agama yang mendalam, dengan memberikan penekanan khusus pada tahfidz Al-Qur'an sejak dini. Selain itu, anak-anak juga dibimbing untuk mengembangkan adab dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur. Dengan kurikulum yang terintegrasi antara

pendidikan agama, sosial, dan akademik, TK Tahfidz Zahrawain berkomitmen untuk mempersiapkan anak-anaknya menjadi generasi penerus bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dalam pengajaran Tauhid kepada peserta didik, TK Tahfidz Zahrawain ini menerapkan beberapa metode yang terlaksana, diantaranya adalah :

a. Pengenalan Kalimat Tauhid

Metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu mengumandangkan adzan dan iqamat kepada bayi yang baru lahir, merupakan langkah yang sangat tepat. Adzan dan iqamat adalah panggilan untuk umat Islam melakukan shalat, sujud, dan beribadah sebagai bentuk pengakuan terhadap keesaan Allah, serta untuk menguatkan Tauhid dengan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Suara adzan dan iqamat yang didengar bayi adalah suara yang mengandung kalimat Tauhid, yang akan merespons telinga bayi dengan irama yang lembut dan merdu. Oleh karena itu, suara adzan dan iqamat dapat dijadikan sebagai langkah awal pendidikan bagi bayi. Metode ini menjadi cara bagi TK Tahfidz Zahrawain untuk menanamkan Tauhid kepada anak sejak awal dengan kalimat yang sempurna, yaitu "Laa Ilaaha Illallah," yang terdapat dalam rangkaian adzan dan iqamat.

Mengajarkan dasar-dasar Islam kepada anak merupakan kewajiban setiap pendidik dan orang tua. (Silaturahmah, 2021) Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Nabi SAW Bersabda yang artinya : "Ajarkanlah kepada anak-anak kalian pada permulaan bicaranya dengan kalimat 'Laa ilaha illallah' dan ajarkan pula agar di akhir hayatnya mengucapkan kalimat 'Laa ilaha illallah'. (HR Baihaqi)

b. Tafakkur Alam

Program ini terlaksana di TK Zahrawain dalam agenda outing class yang diadakan setiap akhir semester. Tafakkur alam merupakan cara yang efektif untuk mengenalkan anak-anak pada kebesaran dan keagungan Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta. Dengan merenung dan mengamati ciptaan-Nya, seperti langit, bumi, gunung, laut, dan segala kehidupan yang ada, kita dapat semakin menyadari kekuasaan Allah yang menciptakan segala sesuatu dengan penuh kebijaksanaan. Melalui proses ini, anak-anak dapat memahami bahwa alam semesta bukanlah suatu kebetulan, tetapi merupakan ciptaan Tuhan yang Maha Kuasa, yang penuh dengan tujuan dan keseimbangan. Dengan demikian, tafakkur alam menjadi

sarana untuk menanamkan rasa kagum, syukur, dan keimanan yang kuat terhadap Allah sebagai Pencipta dan Pengatur seluruh alam.

c. Menghafal Asmaul Husna

Mengenal Asmaul Husna, yaitu nama-nama baik dan indah milik Allah, sangat penting untuk memperdalam pemahaman anak tentang sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna. Dengan mempelajari Asmaul Husna, anak dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, mengenali kebesaran-Nya, dan memahami peran-Nya sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur alam semesta. Selain itu, mengingat dan meresapi Asmaul Husna juga dapat meningkatkan kualitas ibadah serta mendatangkan ketenangan dan kedamaian dalam hati, karena kita semakin menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini berada dalam kendali-Nya.

d. Menghafal Ayat-Ayat Al Quran

TK Tahfidz Zahrawain mempunyai target lulus dari sekolah tersebut anak mampu menghafal Al Quran minimal 2 juz. Dan ternyata dengan menghafal Al Quran diantara cara untuk mengenalkan Tauhid yang sangat efektif kepada anak, karena Al Quran adalah perkataan-Nya dan membawa keberkahan bagi siapa saja yang mempelajarinya.

e. Menghafal 20 Doa-Doa Harian

Doa mengajarkan anak untuk senantiasa bergantung pada Allah dan meyakini bahwa Allah selalu mendengar dan mengetahui segala sesuatu. Hal ini akan memperkuat iman mereka, memberikan kedamaian dalam hati, serta meningkatkan rasa tawakal ketika menghadapi ujian atau kesulitan. Melalui doa, anak belajar untuk menyerahkan segala urusan kepada Allah dan merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan hidup. (Jannati, 2022)

Pengajaran Doa di TK Zahrawain menargetkan anak menghafal 20 doa-doa harian selama 2 semester, artinya dalam sebulan anak hanya menghafal 2 doa sehingga tidak memberatkan dalam menerima materi.

f. Pembiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat Dhuha telah diterapkan di TK Zahrawain sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas dan sebelum memulai pelajaran. Pelaksanaan sholat dilakukan secara berjamaah dengan dipilih salah satu siswa menjadi imam dan lainnya bermakmum di belakangnya.

Membiasakan anak untuk sholat sejak dini sangat penting dalam pembentukan Tauhid, karena sholat merupakan sarana yang menghubungkan langsung hamba dengan

Allah. Melalui sholat, anak diajarkan untuk mengakui keesaan Allah dan memahami bahwa segala permohonan hanya disampaikan kepada-Nya. (sapitri, 2020) Sholat juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan ketundukan, serta membantu anak untuk senantiasa mengingat Allah dalam berbagai situasi. Dengan membiasakan anak untuk sholat secara konsisten, kita menanamkan fondasi Tauhid yang kuat, yang akan memperkuat iman mereka dan membentuk akhlak yang baik sepanjang hidup.

g. Pengajaran Lewat Kisah dan Bernyanyi

Metode berkisah dan bernyanyi menjadi cara yang mengasyiikan bagi anak-anak dalam mendapatkan sautu ilmu dan akanterserap dalam memori anak dengan waktu sangat cepat bahkan akan terus melekat. (Malik, et.al,. 2022)

Di TK Zahrawain juga menerapkan metode tersebut dalam pengenalan Tauhid kepada anak saat sesi ice breaking dan jeda pelajaran. berikut lirik lagunya :

Allah Maha Melihat semua perilakumu

Allah Maha Mendengar semua perkataanmu

Ayo, kita waspada jangan berbuat dosa

Ingat-ingatlah selalu Allah mengawasimu

Selain lagu di atas, terdapat agu islami yang lain yang juga disampaikan kepada anak adalah di TK Zahrawain :

Siapa yang menciptakan adik yang lucu bagimu

Siapa yang menciptakan kakak yang sayang padamu

Siapa yang menciptakan dirimu

Siapa yang menciptakan ayah dan ibumu

Siapakah yang menciptakan langit dan bumi

Siapakah yang menciptakan gunung tinggi

Siapakah yang menciptakan matahari

Siapakah yang menciptakan bulan dan bintang-bintangnya

Subhanallah wal hamdulillah, Subhanallah wal hamdulillah

Allah Maha Pencipta, Allah Maha Kuasa Allah Maha Perkasa, Allah Maha Esa

5. Analisa Hasil Penelitian di TK Zahrawain

Pendidikan Tauhid terbagi menjadi 3 macam : Tauhid Rububiyah (mengesakan Allah dengan perbuatan-Nya), Tauhid Uluhiyah (mengesakan Allah dengan perbuatan hamba-Nya) dan Tauhid Asma dan Sifat (mengesakan Allah dengan penetapan nama dan sifat yang baik bagi Allah). (Sholih Fauzan, 2009)

Dalam mengimplementasikan pendidikan Tauhid di TK Zahrawain terintegrasikan dalam tabel berikut :

NO	MACAM TAUHID	INTEGRASI PROGRAM
1	Tauhid Rububiyah	- Pengenalan kalimat Tauhid (Laa ilaha illallah) - Tafakkur alam - Berkisah dan bernyanyi
2	Tauhid Uluhiyah	- Pengajaran doa-doa harian - Pembiasaan sholat dhuha - Hafalan Al Quran
3	Tauhid Asma dan Sifat	- Hafalan Asmaul Husna - Berkisah dan bernyanyi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Tauhid untuk anak usia dini di TK Zahrawain berjalan dengan baik. Hal ini karena pendidikan Tauhid telah terintegrasi dalam program sekolah yang dilaksanakan secara terus-menerus sejak anak tiba hingga pulang. Program ini tercantum dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Tauhid di TK Zahrawain menjadi bagian dari program kerja sekolah, yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Ini menggambarkan betapa tingginya perhatian sekolah terhadap pentingnya pembinaan Tauhid pada anak.

KESIMPULAN

Pendidikan Tauhid di usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk keyakinan anak terhadap Tuhan. Pada tahap ini, anak-anak mulai membangun fondasi pemahaman tentang keberadaan Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa. Di TK Zahrawain, pendidikan Tauhid tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori agama, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan nilai-nilai Tauhid secara praktis. Hal ini menjadikan Tauhid sebagai bagian integral dari

kehidupan anak-anak, yang ditekankan sejak mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang. Pendekatan ini memperlihatkan keseriusan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid secara berkesinambungan.

Dari perspektif filsafat Islam, pendidikan Tauhid menggabungkan aspek ontologi dan epistemologi untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Dalam pendekatan ontologi, anak-anak diajarkan untuk memahami eksistensi Tuhan dan segala ciptaan-Nya, sedangkan dalam epistemologi, mereka didorong untuk memperoleh pengetahuan tentang Tuhan baik melalui panca indera maupun wahyu. Melalui kedua pendekatan ini, pendidikan Tauhid tidak hanya menekankan keyakinan, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang selaras dengan ajaran Islam, membantu anak-anak melihat dunia melalui kacamata iman dan wahyu.

Namun, pelaksanaan pendidikan Tauhid pada anak usia dini juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam menjelaskan konsep Tauhid yang abstrak kepada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif yang sederhana. Selain itu, pengaruh lingkungan, media, serta perbedaan cara pengajaran antara orang tua dan pendidik dapat memengaruhi pemahaman anak terhadap nilai-nilai Tauhid. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan psikologis anak agar mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Tauhid dengan baik. Di TK Zahrawain, pendekatan ini diterapkan dengan menggunakan berbagai metode seperti pengajaran doa-doa harian, pembiasaan sholat, dan hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman Tauhid secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, N., Musawamah, A., Ummah, I. I., Rosa, A., & Muhsin, M. (2024). Makna Filosofis dan Saintifik Terkait Tauhid (Keesaan Tuhan). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, *5*(2), 525-536.

Andryani, Y., Ihlas, I., Anhar, A. S., & Ahmadin, A. (2023). Penerapan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Arrahman Nitu. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, *2*(2), 159-171.

Aulia, D., & Mujahidah, F. (2021). Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini Di Era Digital. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, *2*(1), 13-19.

Bastian, A. R. (2002). *Reformasi Pendidikan.* Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

Djollong, A. F. (2015). Epistemologi Filsafat Pendidikan Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *3*(1).

Feba, N. D., Susila, N. S., & Azzahra, N. (2023, June). Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 22, pp. 222-233).

Jamal Abdurahman. (2014). Islamic Parenting. Surakarta : Aqwam.

Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). Konsep Doa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, *6*(1), 36-48.

Jasnain, T. J. (2022). Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih*, *5*(1), 43-56.

Lubis, R. F. (2019). Menanamkan Aqidah dan Tauhid kepada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, *2*(2), 82-91.

Malik, A., Hasibuddin, M., & Syahid, A. (2022). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Education and Learning Journal*, *3*(1), 61-67.

Mas'ud, J. (1967). *Raid Ath-Thullab*. Beirut: Dar Al'ailmi Lilmalayyini.

Nur Silaturahmah. (2021). Rumahku sekolah Terbaikku. Surakarta : Qaaf kreasi media.

Rahmatullah, R., & Miftah, M. Z. (2022). Urgensi Pendidikan Tauhid Perspektif Filsafat Al-Kindi. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, *3*(2), 50-58.

Sahid, T. A., & Maulana, A. (2024). Rekonstruksi Konsep Tauhid dalam Perspektif Filsafat: Pendekatan Epistemologis dan Ontologis. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, *2*(4), 60-69.

Sapitri, I. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *5*(1), 31-48.

Setiawan, A. (2017). Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *EDUCASIA: jurnal pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran*, *2*(1).

Shalih bin Fauzan. (2009). *Kitab Tauhis juz I*. Tar. Agus Hasan Bashori. Jakarta: Darul Haq.

Siregar, I. S., & Siregar, L. M. (2018). Studi Komparatif Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *15*(1), 85-98.

Ulfa, H. F., Abdussalam, A., & Surahman, C. (2018). Metode Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ibrāhīm As. Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, *4*(2), 80-106.

Waluyo, W. (2023). Pendidikan Tauhid Dalam Naskah Het Boek Van Bonang Pendektan Filsafat Pendidikan Islam. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, *10*(1), 47-57.

Wardati, L., Syahindra, O. M. D., & Nasution, L. M. (2019). Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *11*(2), 247-263.